

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pulau Mapur merupakan salah satu kawasan dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan ekonomi seperti perikanan dan wisata bahari. Secara administratif Pulau Mapur berada dalam kawasan yang memiliki luas daratan diperkirakan sekitar 44 Km², sedangkan luas lautan sekitar 442 Km² (Febriani dan Hafsar, 2020). Pulau Mapur yang terletak di sebelah timur Pulau Bintan, memiliki hamparan terumbu karang yang berkembang di bagian barat pulau. Hamparan terumbu karang Pulau Mapur sebagian besar terletak di bagian barat dan barat daya, umumnya tertutup oleh lapisan pasir dengan tebal yang bervariasi dan terdiri atas pecahan-pecahan *coral*, di beberapa tempat tumbuh vegetasi lamun. Berdasarkan data citra landsat, jumlah rata-rata terumbu karang di Pulau Mapur memiliki total luas 1.046,29 Ha. Banyak bagian perairan pantai dari Pulau Mapur cukup menarik untuk dijadikan objek wisata bahari seperti terumbu karang. Terumbu karang menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan berenang atau *snorkeling* (Apriliani *et al.*, 2009).

Potensi terumbu karang yang dimiliki oleh Pulau Mapur dimanfaatkan oleh masyarakat/nelayan sebagai area tangkapan (*Fishing Ground*) untuk menangkap ikan. Oleh karena itu tak jarang para nelayan melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan bom. Adanya bom yang menyebabkan kondisi terumbu karang yang ada di Pulau Mapur mengalami kerusakan. Rusaknya terumbu karang tersebut akan menyebabkan menurunnya pendapatan masyarakat nelayan yang ada di Pulau Mapur, dengan adanya kerusakan tersebut terumbu karang tidak akan dapat berfungsi sebagai pelindung pantai dari abrasi, selain itu keindahan terumbu karangnya tidak lagi optimal. Beranjak dari pemaparan di atas maka muncul lah program pemerintah yang bernama *Coral Reef Rehabilitation and Management Program Phase II* (COREMAP II) dengan gaya konservasi. Kawasan Konservasi Perairan di Pulau Mapur berdampak pada hasil tangkapan masyarakat Pulau Mapur yang mata pencariannya sebagai nelayan yang menangkap di sekitar 7 perairan Pulau Mapur, dengan adanya konservasi tersebut maka memulihkan keadaan terumbu karang yang ada di Pulau Mapur mengalami peningkatan. Terumbu karang di

perairan Pulau Mapur tergolong rusak dan ada juga dalam keadaan kondisi sangat baik, pertumbuhan koloni karang utama muncul dari kelompok besar, bercabang, berbentuk lempeng berbentuk jari, dengan panjang rata-rata terumbu karang mencapai 400 m² dan berupa pasir, batu, karang mati dan gumpalan (Thamrin *et al.*, 2011).

Setelah keadaan terumbu karang kembali pulih perlu adanya edukasi kepada nelayan bahwa terumbu karang begitu banyak manfaatnya. Adapun jasa ekosistem yang dapat dimanfaatkan langsung oleh nelayan Pulau Mapur sebagai tempat penangkapan ikan karang yang dimaksud yaitu bahwa terumbu karang dianggap memberikan manfaat langsung kepada masyarakat sebagai sumber pangan dan memberikan penghasilan. Nilai ekonomis dari ekosistem terumbu karang sangat memegang peranan penting, terutama perikanan kecil nelayan setempat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Terumbu karang menjadi sumber mata pencaharian utama bagi nelayan. Sumber perikanan yang ditopang terumbu karang memiliki arti penting bagi masyarakat setempat yang pada umumnya masih memiliki alat tangkap tradisional (Sembiring *et al.*, 2012).

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi jasa ekosistem terumbu karang di Pulau Mapur di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau dan memperkirakan nilai ekonomi dari ekosistem terumbu karang di Pulau Mapur di Kabupaten Bintan. Hal ini dikarenakan Pulau Mapur memiliki banyak keunggulan dan nilai ekonomi ekosistem terumbu karang yang sangat tinggi bagi masyarakat (nelayan) Pulau Mapur. Hasil survei diharapkan dapat terus menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dan pengambil keputusan dalam pengelolaan kawasan lindung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan:

1. Apa saja jasa ekosistem terumbu karang di Pulau Mapur Kabupaten Bintan?
2. Berapa nilai ekonomi ekosistem terumbu karang di Pulau Mapur Kabupaten Bintan?

1.3. Tujuan

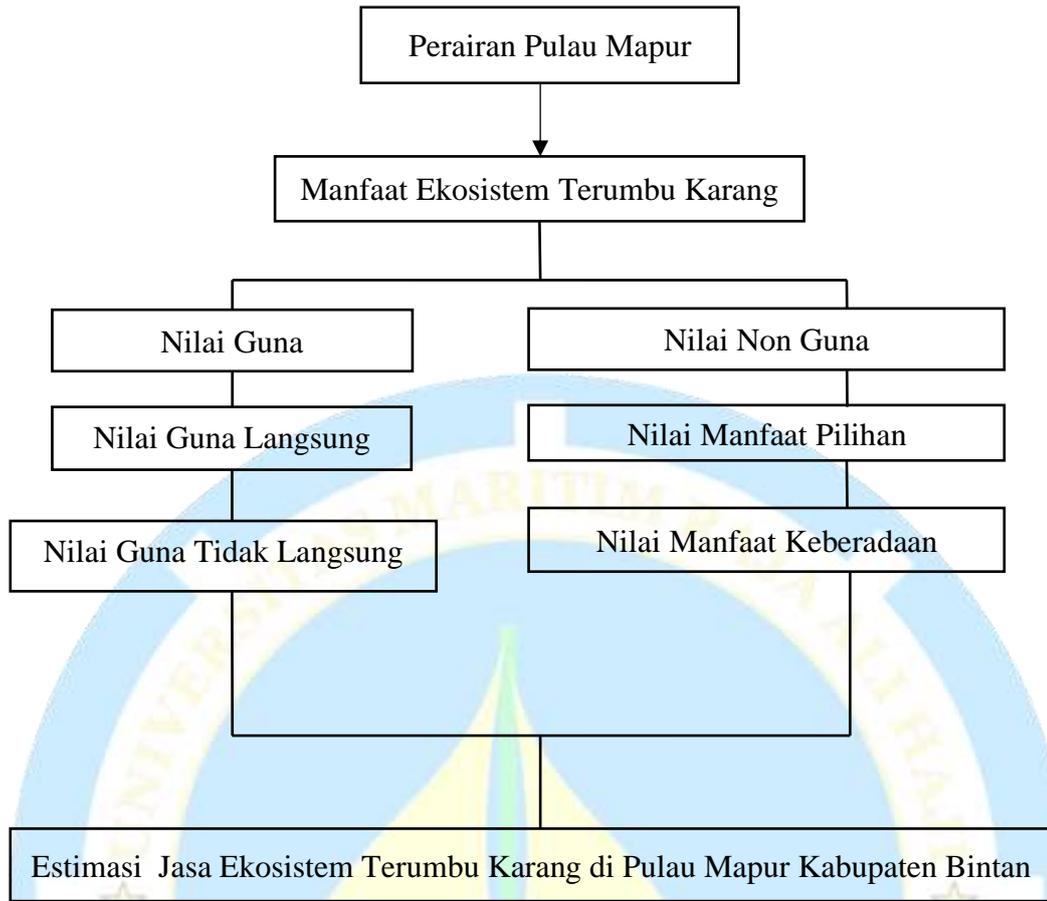
Adapun tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengidentifikasi jasa ekosistem terumbu karang di Pulau Mapur Kabupaten Bintan.
2. Mengestimasi nilai total ekonomi ekosistem terumbu karang di Pulau Mapur Kabupaten Bintan.

1.4. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti
Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang estimasi ekosistem terumbu karang di Pulau Mapur Kabupaten Bintan Kepulauan Riau.
2. Bagi Akademisi
Penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas penelitian khususnya tentang estimasi ekosistem terumbu Karang di Pulau Mapur Kabupaten Bintan Kepulauan Riau.
3. Bagi masyarakat Pulau Mapur Kabupaten Bintan
Penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk masyarakat di Pulau Mapur bisa tahu total ekonomi terumbu karang di Pulau Mapur yang harus dilindungi.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian